



Received 1 November 2023

Accepted 15 November 2023

Published 28 November 2023

Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Love Language Anak

Nurul Aisyah

Institut Agama Islam Persis Bandung

aisyahnurul2701@gmail.com

Abstrak. Efektifnya komunikasi di rumah tergantung pada hubungan ayah dan ibunya. hubungan ayah dan anak, dan hubungan ibu dan anak. kebutuhan komunikasi anak usia dini sering dikenal dengan istilah Love Language. Terdapat lima bahasa cinta yang bisa diberikan, yaitu adanya sentuhan fisik, kata-kata pendukung, waktu berkualitas, pemberian hadiah, dan pemberian layanan. Penelitian secara umum bertujuan untuk menentukan terjadinya korelasi antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Love Language Anak Penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi. Responden dilakukan kepada 10 orang tua siswa masing-masing di sekolah RA Fathul Ilmi, RA Al-Istiqamah, dan RA Adzikro dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 responden. Rumus teknik korelasi menggunakan software SPSS Dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif antara pola komunikasi orang tua dengan love language anak. Hasil interprestasi korelasi sebesar 0.883. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena signifikansinya r hitung 0.01 lebih kecil dari rtabel 0.361 sehingga tingkat korelasinya sangat kuat. Dapat disimpulkan bahwa jumlah dari pola komunikasi orang tua dilakukan sebesar 4.8 (81%) yaitu dengan kategori tinggi. Sedangkan jumlah penerapan dari love language anak sekitar 8.7 (86%) dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Love Language Anak, Gaya Pengasuhan

PENDAHULUAN

Dilihat dari UU No. 20, menurut Pasal 1(14) Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pendidikan yang ditujukan kepada anak 0-6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk belajar lebih lanjut.. Ada yang berbeda juga batas usia yang termasuk jenjang anak usia dini seperti halnya di luar negeri ini batasnya hingga 8 tahun, masih bisa disebut dengan Anak Usia Dini (AUD).¹ Selanjutnya, bahwa ruang lingkup PAUD juga sangat luas, yaitu ada 3 jenjang. Terdapat pada UU pasal 28 ayat 2 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, Non formal, dan Informal.² Itu berarti Pendidikan Anak Usia Dini (AUD) juga terdapat jalur informal berada pada keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dalam pendidikan anak usia dini itu dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani . Hal ini bisa diwujudkan melalui love language.

Kualitas hubungan antara orang tua dan anak adalah salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Hubungan ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga komunikasi dan pemahaman emosional. Salah satu konsep yang semakin mendapatkan perhatian dalam studi hubungan orang tua-anak adalah "Love Language," yang mengacu pada bahasa cinta atau cara individu menyatakan dan menerima kasih sayang. Ketika orang tua dapat memahami dan merespons bahasa cinta anak mereka dengan tepat, ini dapat membantu memperkuat hubungan keluarga dan mendukung perkembangan psikologis anak.

Pola komunikasi yang dibangun oleh orang tua dengan anak mereka memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana anak mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, merasa diterima, dan memahami konsep kasih sayang. Namun, masih banyak yang perlu dipahami tentang hubungan antara pola komunikasi orang tua dan pemahaman bahasa cinta anak. Apakah pola komunikasi yang baik dengan anak dapat membantu mereka mengidentifikasi dan mengekspresikan bahasa cinta mereka dengan lebih baik? Apakah ada perbedaan dalam hubungan ini tergantung pada usia anak?

¹ Suyadi, Ulfah Maulidiah, *Konsep-Konsep Dasar PAUD*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 2

² Depdiknas, Undang-undang RI No.20 tahun 2003, 2003, tentang sistem pendidikan nasional

Bagaimana orang tua dapat memperbaiki komunikasi mereka untuk mendukung perkembangan emosional anak?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan lebih lanjut mengeksplorasi hubungan antara pola komunikasi orang tua dan pemahaman bahasa cinta anak. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana orang tua dapat berperan aktif dalam membantu anak-anak mereka merasakan cinta dan dukungan, sehingga memperkuat ikatan keluarga dan mendukung perkembangan anak. Penelitian ini melibatkan partisipasi orang tua dan anak-anak dalam berbagai kelompok usia untuk memahami dampak pola komunikasi orang tua terhadap pemahaman bahasa cinta anak mereka.

Dengan memahami lebih baik hubungan ini, kami berharap dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua, konselor, dan profesional yang bekerja dengan anak-anak untuk meningkatkan interaksi keluarga dan menciptakan lingkungan yang penuh kasih dan mendukung bagi perkembangan anak.

METODE

Untuk mengeksplorasi hubungan antara pola komunikasi orang tua dan Love Language anak, metode penelitian yang komprehensif diperlukan. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Desain Penelitian:

a. Studi Korelasional

Studi korelasional dapat digunakan untuk melihat hubungan antara pola komunikasi orang tua dan Love Language anak secara keseluruhan. Dalam hal ini, kuesioner atau wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola komunikasi orang tua dan cara anak mengartikan bahasa cinta.

b. Studi Longitudinal

Penelitian ini dapat dilakukan dalam rentang waktu yang lebih lama untuk memahami bagaimana pola komunikasi orang tua dan Love Language anak berkembang seiring waktu. Dengan melibatkan observasi pada tahap-tahap perkembangan anak, ini dapat mengungkap perubahan yang terjadi dalam respons anak terhadap komunikasi orang tua.

2. Metode Pengumpulan Data:

a. Kuesioner

Kuesioner dapat disusun untuk mengukur pola komunikasi orang tua, mungkin menggunakan skala yang telah terbukti validitasnya. Selain itu, kuesioner dapat dirancang untuk mengidentifikasi preferensi bahasa cinta anak, seperti metode untuk mengekspresikan kasih sayang yang paling mereka hargai.

b. Observasi

Melalui observasi langsung, para peneliti dapat mencatat interaksi orang tua-anak dan menganalisis cara orang tua berkomunikasi dengan anak mereka serta bagaimana anak bereaksi terhadap interaksi tersebut.

c. Wawancara

Wawancara dengan orang tua dan anak dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dalam berkomunikasi dan bagaimana mereka merasakan atau memahami bentuk kasih sayang.

3. Analisis Data:

a. Analisis Statistik

Data dari kuesioner dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk menemukan korelasi antara pola komunikasi orang tua dengan preferensi bahasa cinta anak. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami sejauh mana pola komunikasi dapat memprediksi respon Love Language anak.

b. Analisis Kualitatif

Data dari wawancara dan observasi dapat diuraikan secara kualitatif, membantu memahami konteks dan pengalaman subjektif yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Ini memberikan kedalaman dalam memahami aspek emosional dari hubungan orang tua-anak.

Melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pola komunikasi orang tua dapat memengaruhi ekspresi bahasa cinta anak, serta bagaimana hal ini dapat berubah seiring waktu. Adapun untuk teknik penelitian data yang dilakukan dalam penelitian yaitu

dengan angket. Angket pada tahap I digunakan untuk mengumpulkan data-data kuantitatif korelasi, data ini digunakan untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan *love language* anak. Cara membuat angketnya yaitu, mengumpulkan data, membuat daftar pertanyaan, jenis kuisisioner, membuat pertanyaan terstruktur, dan uji Kuisisioner.

Sedangkan untuk analisis datanya dilakukan beberapa uji yaitu terdapat uji tabel, uji validitas, uji realibilitas, uji hipotesis, uji statistik, dan uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pola Komunikasi Orang Tua

Berdasarkan perhitungan kepada 30 responden diperoleh bahwa indikator pola komunikasi orang tua di RA Al-Istiqamah, RA Fathul Ilmi, dan RA Adzikro bahwa dalam indikator tentang pola linier (satu arah) memperoleh nilai sebesar 3.8 (75%) pada kategori **tinggi.**, kemudian indikator pola sirkuler (dua arah/bolak balik) memperoleh nilai sebesar 4.3 (86%) berada pada kategori **sangat tinggi**, kemudian indikator pola primer (verbal dan non verbal) memperoleh nilai sebesar 4.2 (84%) pada kategori **tinggi.** Dengan jumlah keseluruhan sebesar **4.8 (81%)** yang menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua di PC IGRA Majalaya menunjukkan kategori tinggi dan orang tua memahami pola-pola komunikasi yang bisa diterapkan kepada anak dengan menggunakan komunikasi yang baik seperti dalam pola linier, pola sirkuler, dan pola primer.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh :

Pola komunikasi menurut Rahmawati dan Muragmi adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menunjukkan apa yang diinginkan melalui pesan.³ Menurut Djamarah bahwa pola komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dapat dipahami yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁴ Sedangkan menurut Andriyani bahwa pola komunikasi adalah cara berkomunikasi seorang individu atau kelompok.⁵ Dan menurut Efendy, bahwa pola komunikasi terdapat

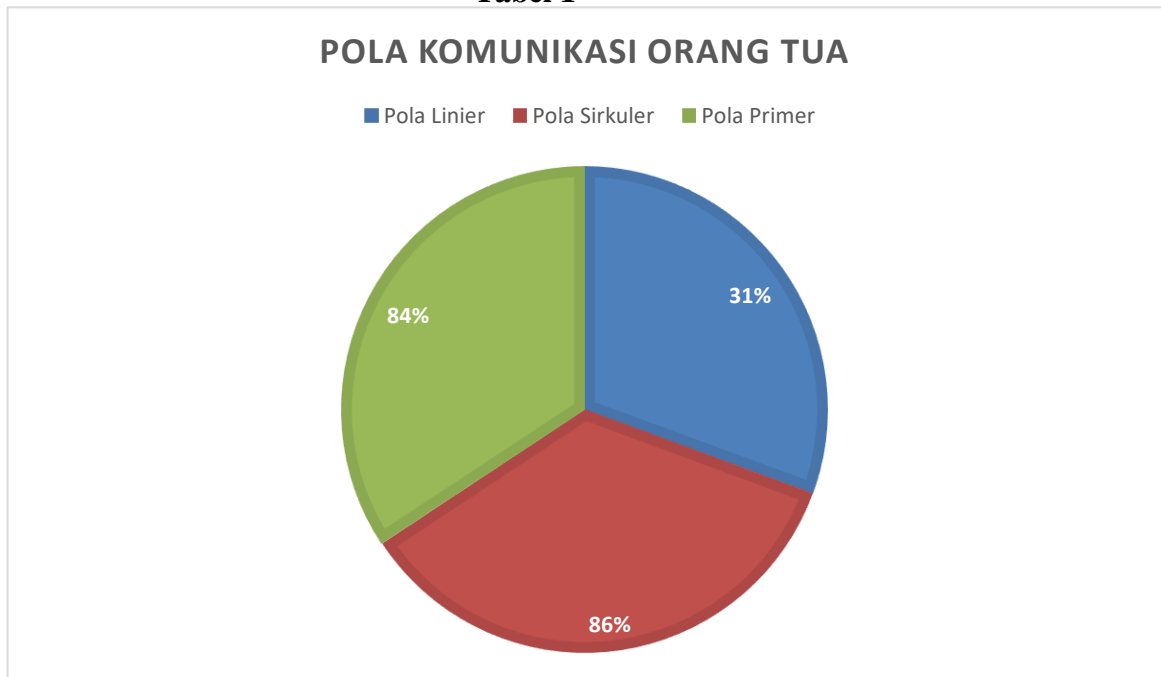
³ Rahmawati, Muragmi, "Pola Komunikasi Keluarga", Al-Munzir : 2018, h. 165

⁴ Bahri Djamarah, Syaiful, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Jakarta: Riineka Cipta, 2017

⁵ Andriyani, Fitri, Pola Komunikasi Orang dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021

pola komunikasi linier, pola komunikasi sirkuler, dan terdapat juga pola yang terhubung pada penggunaan verbal atau non verbal (primer).⁶

Tabel 1



b. Love Language Anak

Love language anak bisa sangat relevan dalam berbagai kondisi, termasuk:

1. Pendidikan: Saat anak belajar, penggunaan bahasa cinta yang sesuai dapat memperkuat motivasi dan persepsi positif terhadap belajar. Pujian, dukungan, atau pengakuan atas usaha anak bisa menjadi pemicu keberhasilan belajar.
2. Ketika Anak Mengalami Kesulitan: Ketika anak mengalami kesulitan emosional, dukungan melalui bahasa cinta yang mereka pahami dapat membantu mereka merasa didukung, diterima, dan dicintai dalam situasi sulit.
3. Konflik dan Disiplin: Bahasa cinta yang tepat dapat mengurangi ketegangan dalam situasi konflik atau saat diberlakukan disiplin. Penggunaan bahasa yang memperlihatkan kasih sayang dan pemahaman dapat memperkuat ikatan emosional tanpa mengurangi pentingnya pelajaran yang ingin disampaikan.
4. Pengambilan Keputusan dan Pengaruh: Saat orang tua perlu mengajak anak untuk mengambil keputusan atau memberikan pengaruh dalam keputusan tertentu, memahami bahasa cinta anak dapat membantu orang tua dalam mendekati situasi ini dengan lebih efektif.

⁶ Onong Uchjana E, Dimensi-Dimensi Komunikasi, (Bandung: Alumni, 1986).

5. Perayaan dan Pencapaian: Ketika anak mencapai sesuatu yang penting bagi mereka, penggunaan bahasa cinta yang sesuai bisa menjadi cara yang kuat untuk merayakan pencapaian mereka.
6. Kesehatan Mental Anak: Penggunaan bahasa cinta yang sesuai dengan preferensi anak dapat membantu dalam membentuk fondasi yang kuat untuk kesehatan mental anak, membantu mereka merasa dicintai, diterima, dan berharga.

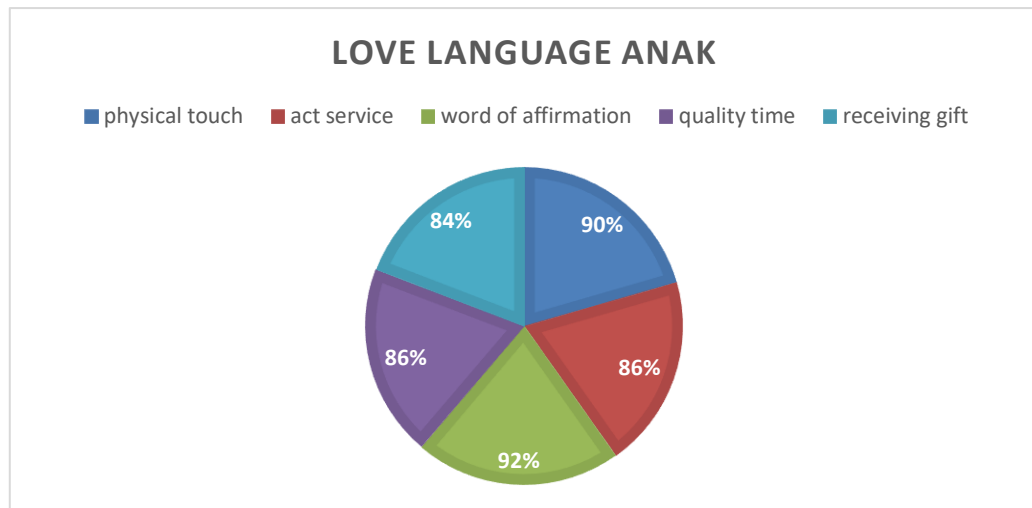
Berdasarkan perhitungan kepada 30 responden diperoleh bahwa indikator *love language* anak di PC IGRA Majalaya yaitu di RA Al-Istiqamah, RA Fathul Ilmi, RA Adzikro menunjukkan bahwa orang tua yang mengetahui dan menerapkan *love language* anak pada kehidupan sehari-hari yaitu dengan menggunakan *physical touch* (sentuhan fisik) memperoleh nilai sebesar 4.5 atau (90%) dengan kategori **sangat tinggi**. Orang tua yang mengetahui dan menerapkan *love language* anak dengan menggunakan *act service* (pemberian layanan) memperoleh sebesar 4.3 atau (86%) dengan kategori **sangat tinggi**. Orang tua yang menunjukkan dengan *word of affirmation* (pemberian kata-kata) memperoleh nilai sebesar 4.6 atau (92%) dengan kategori **sangat tinggi**. Orang tua yang mengetahui dan menunjukkan bahasa cintanya kepada anak dengan *quality time* (waktu yang berkualitas) memperoleh nilai sebesar 4.3 atau (86%) dengan kategori **sangat tinggi**. Dan orang tua menunjukkan bahasa cintanya anak dengan *receiving gift* (pemberian hadiah) memperoleh nilai sebesar 4.2 atau (84%) pada kategori **sangat tinggi**. Dengan jumlah keseluruhan sebesar 8.7 (88%) ini menunjukkan bahwa orang tua yang mengetahui dan menunjukkan *love language* anak itu pada kategori **sangat tinggi** dalam memahami bahasa cinta anak dan menggunakannya secara konsisten dalam berbagai situasi serta bisa menjadi kunci dalam mendukung perkembangan emosional anak, memperkuat ikatan keluarga, dan menciptakan lingkungan yang penuh kasih.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada perhitungan tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh *Chapman* bahwa *Love language* atau bahasa cinta merupakan konsep dalam bukunya Gary Chapman berjudul *The Five Love Languages*, bahasa cinta itu bagaimana cara orang menerima dan mengekspresikan cinta.⁷ Dalam teori Chapman tersebut melahirkan lima bahasa cinta yang diterapkan kepada anak selain

⁷ Gary Chapman & Roos Campbell, *The 5 Languages of Children*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h. 20

kepada pasangan suami istri saja. Bahasa cinta seorang anak merupakan bentuk penyampaian komunikasi agar anak merasa dicintai.⁸ Setiap anak memiliki bahasa cinta yang dominan. Namun, penerapan bahasa cinta kepada anak usia dini hendaknya diterapkan semua, karena orangtua harus mengetahui dahulu, bahasa cinta anaknya dilihat dan diperhatikan, hal mana yang membuat anak menunjukkan perasaan senangnya.⁹

Tabel 2



c. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Love Language Anak

Berdasarkan temuan di lapangan dan berdasarkan sumber bahwa pola komunikasi orang tua dengan *love language* anak dari hasil intrepestasi korelasi sebesar 0.883 mempunyai arti bahwa hubungan antara variabel pola komunikasi dengan *Love Language* Anak di RA Fathul Ilmi, RA Al-Istiqmah, dan RA Adzikro terdapat **korelasi sangat kuat** (karena hasilnya positif). Menurut Paramita, Rizal dan Sulistyan bahwa jika korelasi dua variabel bersifat signifikan karena $r_{hitung} = 0.01 < r_{tabel} = 0.361$. Jika angka signifikansi <0.361 ini dilihat pada daftar r tabel pada taraf signifikan 5%.¹⁰

Perpaduan antara pola komunikasi orang tua dengan *love language* anak dapat memberikan kedekatan yang baik dan harmonis antara orang tua dan anak. Karena jika dari orang tua sudah mengerti dalam berkomunikasi yang baik kepada anak dengan

⁸ Salami, Mendidik Anak dengan Cinta, Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, 2018, h. 31

⁹ Tri Yuniawati Lestari, Bahasa Cinta Anak Yang dipahami Orang Tua, Tim Medis Klikdokter, Diakses pada tanggal 14 Februari 2023

¹⁰ Ratna Widjayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rijal, Reza Bachtiar Sulistyan, Metode Penelitian Kuantitatif, Lumajang: Widya Gema Press, 2021, h.84

caranya menggunakan bahasa cinta atau *love language* ini akan mempermudah kedekatan dan bisa menunjukkan kasih sayang kepada anak dengan 5 bahasa cinta agar anak bisa merasa bahwa orang tuanya menyanyangi dan mencintainya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian “Pola Komunikasi Orang Tua dengan *Love Language* Anak”, peneliti bisa menarik kesimpulan yang jelas mengenai rumusan masalah yang disampaikan peneliti

Pola Komunikasi orang tua di PC IGRA Majalaya yaitu di RA Al-Istiqamah, RA Fathul Ilmi, dan RA Adzikro pada kategori Tinggi. Secara keseluruhan pola komunikasi orang tua di PC IGRA Majalaya sudah baik. Hal ini terbukti pada hasil analisis indikator penjelasan orang tua mengenai cara komunikasi orang tua kepada anaknya dengan berjumlah 4.8 atau 81% yaitu dengan kategori **tinggi**

Love language Anak di PC IGRA Majalaya yaitu di RA Al-Istiqamah, RA Fathul Ilmi, dan RA Adzikro pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat pada hasil analisis indikator bahwa orang tua mengetahui bahasa cinta anaknya dan menunjukkannya terlihat pada jumlahnya sekitar 8.7 atau (88%) dengan kategori **sangat tinggi**

Terdapat korelasi atau hubungan pola komunikasi orang tua dengan *love language* anak di di PC IGRA Majalaya yaitu di RA Al-Istiqamah, RA Fathul Ilmi, dan RA Adzikro sesuai dari data dari hasil interpretasi korelasi sebesar 0.883 yang berarti hubungan antara variabel Pola Komunikasi Orang Tua dengan *Love Language* Anak di sekolah RA Fathul Ilmi, RA Al-Istiqamah, dan RA Adzikro termasuk kategori **sangat kuat**. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena signifikansinya $r_{hitung} = 0.01 < r_{tabel} = 0.361$. Jika angka signifikansi < 0.361 hubungan antara dua variabel signifikan

REFERENSI

- Andriyani, F. (2021). Pola Komunikasi Orang dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng. *Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Ariani, A. (2020). Terapi Keluarga Untuk Memperbaiki Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak. *Universitas muhammadiyah Malang, Indonesia*.
- Chapman, G. (1997). *The Five Love Languages*. (W. Salampessy, Trans.) Jakarta: Professional Books.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. 1.
- Efendy, & Uchjana, O. (1986). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung.
- Enjang, & Dulwahab, E. (2018). *Komunikasi Keluarga*. Bandung: SIMBIOSEA REKATAMA MEDIA.
- Farida, N., Ance Lumbantobing, P., & Donda Eleonora, R. (2021). Parenting "Peran & Strategi Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi Melalui Daring. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 184.
- Hamamaniayansih. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak . *Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Humairo, & Santa. (2022, November). Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Motivasi Berprestasi Anak. *Studi pada Madrasah Aliyah Miftahussalam Desa Tanjung Pinang Tanjung Batu (Universitas Bina Darma)*.
- Irene. (2014). *Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Lima Bahasa Kasih Untuk Anak Usia 5-8 Tahun*.
- Rahmah. (2018). Pola Kuminikasi Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *UIN Antasari Bandung*.
- Rahmawati, & Muragmi. (2018, November). "Pola Komunikasi Keluarga". *Al-Munzir, Vol.11 No.2*, 169.
- Ratumakin, R. C., Tsuroyya, Y., & Pramudita, I. S. (2023, November). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial pada Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 1413-1422)*.
- Santosa, Rafli, & Lustyantie. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Sikap Bahasa Terhadap Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Sholikah, S. (2022). Konsep Kasih Sayang Orang Tua dan Anak dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab. 2.
- Suyadi, & Maulidyah, U. (2012). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah Maulidyah. (2018). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toar I, C., Mumpel, Pingkan M, J., Tangkudung, & Jhony. (2021). *ejurnal.unsrat.ac.id. Pola Komunikasi Antar Pribadi Jarak Jauh Antara Anak dan Orang Tua di Kelurahan Tataarahn I*.
- Wulandari. (2013, September). Pelatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Tesis Fakultas Psikologi Program Studi Ilmu Psikologi Peminatan Terapan Psikologi Anak Usia Dini, UNiversitas Indonesia*.
- Yudi Permana, M., Adrianta Surijah, E., & Trisna Aryanata, N. (2020, Mei). Bahasa Cinta Perempuan: Penelitian Fenomenologik Hal yang Membuat Istri Merasa Dicintai. *Jurnal Ilmu Psikologi, Volume 11, No.1* .
- Yuniawati, T. (2023, Februari 14). Bahasa Cinta Anak yang Dipahami Orang Tua. *Tim Medis KlikDokter*. Retrieved FEBRUARI 14, 2023